

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut merupakan uraian beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini yaitu:

1. **Giri (2016)**

Penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin* sebagai variabel bebas dan laba sebagai variabel terikat. Sampel yang digunakan laporan keuangan sebanyak 10 perusahaan dan kesepuluh perusahaan perbankan tersebut yang masuk dalam anggota sampel adalah laporan keuangan dari tahun 2008-2014. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil menggunakan SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) versi 20 menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin* secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba, namun secara parsial *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap laba.

Persamaan: Menggunakan rasio keuangan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Perbedaan :

1. Ada penambahan variabel jika dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel DAR, DER, ROA, ROE, OPM, NPM sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan variabel LRD, ROA, CAR
2. Ada penambahan sampel yang digunakan penelitian Giri (2016) laporan keuangan sebanyak 10 perusahaan, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan Bank BRI, BNI, BTN, Mandiri
3. Pada penelitian sekarang menggunakan analisis deskriptif sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan uji regresi berganda dan uji hipotesis

2. Pangemanan (2015)

Penelitian tentang “Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri Tbk., PT. Bank Central Asia Tbk. Dan PT. Bank Cimb Niaga Tbk. Menggunakan Rasio Keuangan”. Tujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Mandiri Tbk (Bank Mandiri), PT. Bank Central Asia Tbk (Bank BCA), dan PT. Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga) dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Variabel yang digunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Sampel Teknik analisis data metode analisis deskriptif komparatif dan metode analisis Independen sample t-Test. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan kinerja namun tidak signifikan antara Bank Mandiri, BCA, dan CIMB Niaga.

Persamaan : Menggunakan rasio keuangan (rasio profitabilitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas).

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan PT, Bank Mandiri Tbk (Bank Mandiri), PT. Bank Central Asia Tbk (Bank BCA), dan PT. Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Cimb Niaga). Pada penelitian sekarang untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BRI, BNI, BTN, dan MANDRI.
2. Penelitian sekarang menggunakan tahun pengambilan sampel periode 2011-2015 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan tahun pengambilan sampel 2009-2013
3. **Santoso (2015)**
Penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Periode 2012-2014”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BTN selama 2012-2014. Variabel yang digunakan mengukur rasio bank keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rentabilitas dan efisiensi. Sampel yang digunakan adalah Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BTN selama 2012-2014. Teknik yang digunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Bank selama 2012-2014 cukup baik dengan rasio keuangan yang berada di ketentuan Bank Indonesia, kecuali LDR ratio bank BTN yang terlalu tinggi.

Persamaan :

1. Menganalisis kinerja keuangan Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BTN.
2. Sampel yang digunakan sama-sama menggunakan Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BTN
3. Menggunakan analisis deskriptif

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan rasio efisiensi yang diukur menggunakan BOPO
4. **Meliangan (2014)**

Penelitian tentang “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank BCA (Persero) Tbk Dan Bank Cimb Niaga (Persero) Tbk”. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga dilihat dengan menggunakan metode CAMEL. Variabel dalam penelitian ini ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR. Sampel yang digunakan Bank BCA dan Bank CIMB Niaga. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif dimana untuk mencapai hasil digunakan metode independent sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan dari Bank BCA dan Bank CIMB Niaga.

Persamaan :

1. Menganalisis tentang kinerja keuangan.
2. Menggunakan analisis deskriptif.

Perbedaan :

1. Penelitian sekarang menggunakan sampel 2011-2015 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel 2009-2013.
2. Variabel yang digunakan penelitian sekarang LDR, ROA, CAR sedangkan penelitian terdahulu menggunakan CAR, KAP, NPM, ROA, LDR.

5. Rumondor (2013)

Penelitian tentang “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI dan BNI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Variabel yang digunakan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR. Sampel yang digunakan sebanyak 3 bank dari populasi yang berjumlah 31 bank. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2008-2011 berada pada predikat cukup sehat dengan peringkat komposit berada pada PK-3. Periode 2012 untuk kedua bank tersebut berada pada predikat sehat dengan peringkat komposit berada pada PK-1, sedangkan untuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2008-2012 berada di predikat cukup sehat dengan peringkat komposit berada pada PK-3.

Persamaan :

1. Menggunakan Bank BRI, BNI, Mandiri.
2. Menggunakan analisis deskriptif

Perbedaan :

1. Penelitian sekarang menggunakan tahun pengambilan sampel periode 2011-2015 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan tahun pengambilan sampel 2008-2012.
2. Penelitian sekarang menggunakan metode rasio keuangan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan camel.
3. Penelitian sekarang menggunakan empat Bank yaitu Bank BRI, BNI, BTN, Mandiri dan penelitian terdahulu menggunakan Bank BRI, BNI, Mandiri.

6. Merentek (2013)

Penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) Dan Bank Mandiri Menggunakan Metode Camel”. Tujuan penelitian untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan perusahaan dengan dilihat dalam laporan keuangan. Variabel CAR, KAP, BPO, LDR. Teknik analisis data yang digunakan metode analisis deskriptif. Sampel penelitian yang digunakan Bank BNI dan Bank Mandiri. Hasil penelitian pada dua bank yang berbeda, dimana Bank BNI masih harus meningkatkan kinerja keuangannya bila di bandingkan bila Bank Mandiri dan penelitian ini juga menunjukkan rasio Camel memiliki daya prediksi untuk kondisi keuangan bank.

Persamaan :

1. Menggunakan Bank BNI, dan Bank Mandiri.
2. Menggunakan analisis deskriptif

Perbedaan :

1. Penelitian sekarang menggunakan tahun pengambilan sampel periode 2011-2015 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan tahun pengambilan sampel 2009-2011.
2. Variabel yang digunakan penelitian sekarang menggunakan rasio keuangan LDR, ROA, CAR Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan rasio camel CAR, KAP, BOPO, LDR
3. Penelitian sekarang menggunakan Bank BRI, BNI, BTN, Mandiri sedang penelitian terdahulu menggunakan Bank BNI, Mandiri.

7. Marsuki (2012)

Penelitian tentang “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Nasional”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan bank milik pemerintah dan bank swasta nasional dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank milik pemerintah dan bank swasta nasional periode 2006-2011. Variabel yang digunakan bank pemerintah dan bank swasta nasional. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 bank pemerintah dan 7 bank swasta nasional devisa. Teknik analisis data adalah uji beda anova. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika di ukur dari rasio-rasio CAR, RORA, NPM, ROA, dan OR, ternyata tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintahan dan bank swasta nasional.

Persamaan :

1. Menganalisis kinerja keuangan.

2. Menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji beda anova.

Perbedaan :

1. Penelitian sekarang menggunakan sampel 2011-2015 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel 2006-2011.
2. Variabel yang digunakan penelitian sekarang Quick Ratio, LDR, ROA, ROE, NPM, CAR, DER, DPR sedangkan penelitia terdahulu menggunakan CAR, RORA, NPM, ROA, OR, CM Ratio, dan LDR.
3. Penelitian sekarang menggunakan rasio keuangan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan rasio Camel.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12).

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

1. Kegiatan Bank

Menurut Kasmir (2012:13) bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Menghimpun Dana

Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, cendera mata, hadiah, pelayanan, atau balas jasa lainnya. Oleh karena itu, pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya di bank.

2. Menyalurkan Dana

Merupakan melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit).

3. Memberikan Jasa Bank Lainnya

Pengertian jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Jasa perbankan lainnya seperti jasa setoran, jasa pembayaran, jasa pengiriman uang, jasa penagihan, jasa kliring.

2. Macam-macam bank

Berdasarkan UU pokok perbankan No. 8/1998 bank umum dapat dibagi menjadi lima jenis, sebagai berikut:

1. Jenis Bank dari Segi Fungsinya

a. Bank Sentral

Bank sentral merupakan bank hukum milik negara yang tugas pokoknya membantu pemerintah, contoh: Bank Indonesia, *Bank of Cina*, *Bank of Japan*, *Bank of England*, *The Reserve Bank*, *The Reserve Bank of India*, dan *Bank of Seoul*.

b. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang sumber utama dananya berasal dari simpanan pihak ketiga, serta pemberian kredit jangka pendek dalam penyaluran dana, sebagai contoh: BNI, BRI, Bank Mandiri, Bank Bukopin, BTN, BCA, Bank Mega, Bank Danamon, Bank Swadesi, Bank Permata, dan Bank Panin.

c. Bank Pembangunan

Bank yang dalam mengumpulkan dananya berasal dari penerimaan simpanan deposito serta *commercial paper*, contoh: Bank Jatim, Bank Maluku, Bank DKI, Bank Jabar, Bank Papua, dan Bank NTT.

d. Bank Desa

Bank desa adalah kantor bank di suatu desa yang tugas utamanya adalah melaksanakan fungsi perkreditan dan penghimpunan dana dalam rangka program pemerintah memajukan pembangunan desa.

e. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah kantor bank di kota kecamatan yang merupakan unsur penghimpunan dana masyarakat maupun menyalurkan dananya di sektor pertanian dan pedesaan.

2. Jenis Bank Dari Segi Kepemilikannya

a. Bank Milik Negara

Bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah UU tersendiri, contoh: BNI, BRI, Bank Mandiri, Bank Bukopin, dan BTN.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas, di mana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI dan badan-badan hukum di Indonesia, contoh: BCA, Bank Mega, Bank Danamon, Bank Swadesi, Bank Permata, dan Bank Panin.

c. Bank Swasta Asing

Bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada di luar negeri atau dalam bentuk campuran antara bank asing dengan bank nasional yang ada di Indonesia. Bank asing hanya diperkenankan menjalankan operasinya di lima kota besar di Indonesia, contoh: *Citibank*, *HSBC*, *ABN Amro*, *Rabobank*, *Commonwealth*, dan Bank ANZ.

d. Bank Pembangunan Daerah

Bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten, di wilayah yang bersangkutan, dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan, contoh: Bank Jatim, Bank Maluku, Bank DKI, Bank Jabar, Bank Papua, Bank NTT, dan lain-lain.

e. Bank Campuran

Bank yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, contoh: Bank UOB Buana, Bank Hanvit Indonesia, ANZ Panin Bank, Bank Daiwa Perdania, Bank Multicolor, Bank OCBC NISP, Bank Merincorp, Fuji International Bank, Tokai Lippo Bank, Dan Bank DSB Indonesia.

3. Jenis Bank Dari Segi Operasional

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang mempunyai hak dan wewenang yang diberikan oleh bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan lalu lintas devisa serta hubungan koresponden dengan bank asing di luar negeri, contoh: BCA, Bank Mega, Bank Danamon, Bank Swadesi, Bank Permata, Bank Panin, BNI, BRI, Bank Mandiri, Bank Bukopin, dan BTN.

b. Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang dalam operasionalnya hanya melaksanakan transaksi di dalam negeri, tidak melakukan transaksi valuta asing, dan tidak melakukan transaksi valuta asing, dan tidak melakukan hubungan dengan bank asing di luar negeri.

4. Jenis Bank dari Segi Penciptaan Uang Giral

a. Bank Primer

Bank yang dalam kegiatan operasionalnya tidak sekedar menghimpun dan menyalurkan dananya, tetapi juga melaksanakan semua transaksi yang berhubungan langsung dengan kas.

b. Bank Sekunder

Bank yang kegiatan operasionalnya hanya sekedar melaksanakan transaksi kas secara langsung.

5. Jenis Bank dari Segi Sistem Organisasi

a. *Unit Banking System*

Bank yang kegiatan operasionalnya hanya mempunyai satu kantor saja dan melayani masyarakat di sekitar wilayah itu, contoh: untuk kasus Indonesia yang ada saat ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) baik konvensional maupun BPR syariah.

b. *Branch Banking System*

Bank yang kegiatan operasionalnya di beberapa wilayah dan memiliki beberapa kantor cabang, di mana sistem organisasi, keuangan, dan sumber daya manusia terkait dengan kantor pusat, contoh: kasus Indonesia yang ada saat ini adalah Bank Danamon, Bank Mega, BCA, BII, Bank Permata, BNI, BRI, Bank Mandiri, Bank Panin, Bank Swadesi, Bank Arta Kencana, dan lain-lain.

c. *Bank Holding Company Bank (HCB)*

sebuah bank yang memiliki satu atau lebih bank. Di Amerika Serikat, pada tahun 1990 terdapat 6400 HCB, dan 5000 diantaranya dimiliki oleh satu bank.

d. *Multi Holding Company Bank (MHCB)*

Bank yang memiliki perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dan non perbankan.

e. *Correspondent Banking*

Hubungan sistem antar bank di mana terdapat suatu pengaturan informasi antar bank, sehingga bank-bank kecil mempunyai deposit pada bank-bank besar untuk membantu jasa pelayanan. Correspondent banking beroperasi baik di dalam suatu daerah, juga secara nasional maupun internasional.

3. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana (IAI, 2015).

4. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:7) jenis laporan keuangan ada 5 macam yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca (Balance Sheet)

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (liabilitas dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

5. Tujuan Laporan Keuangan

Memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2008:11) terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga memberi manfaat bagi sejumlah besar pemakai (*stakeholders*) dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang akan dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

6. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:12) laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu :

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
2. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Manfaat sistem pengukuran kinerja menurut Mulyadi (2001) sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, pemberhentian, dan mutasi.

3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Pada prinsipnya penilaian kinerja dilakukan karena memiliki beberapa tujuan. Menurut Mulyadi (2007:415), tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

2.2.3 Jenis Rasio Keuangan

Menurut Irawati (2005:22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari

suatau perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Rasio keuangan yang digunakan bank dengan perusahaan non bank relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak (Kasmir 2010). Jenis-jenis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rumus yang digunakan:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan :

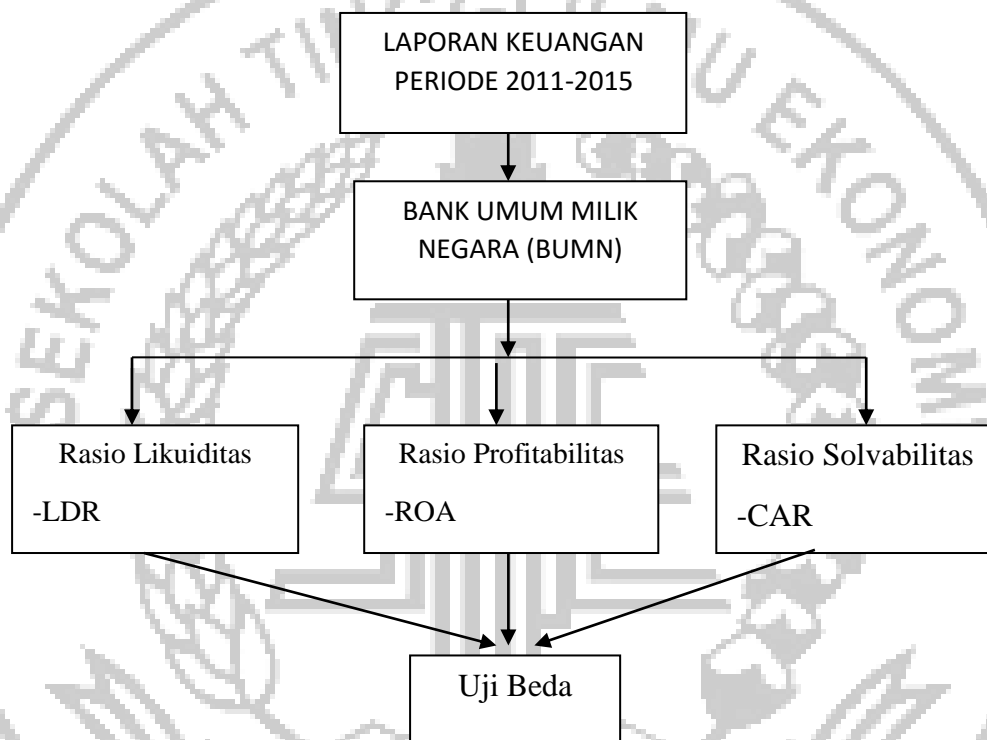
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rumus yang digunakan :

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri aktiva}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, yang ada dan landasan teori yang telah disusun diatas, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hipotesis yaitu:

H1: Terdapat perbedaan likuiditas (LDR) pada BUMN

H2: Terdapat perbedaan profitabilitas (ROA) pada BUMN

H3: Terdapat perbedaan solvabilitas (CAR) pada BUMN